

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Pendekatan Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Moh. Nazir (1988: 63) yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis bagaimana sifat serta hubungan antara fenomena sosial tertentu. Tidak terlepas dari pokok permasalahan dalam penelitian, maka tujuan dilakukannya penelitian deskripsi ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik dalam pengangkatan pejabat struktural eselon II.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian studi kasus, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moh Nazir, 2003:47), mendefinisikan studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus

dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Melalui studi kasus peneliti yang menggunakan metoda penelitian studi kasus bertujuan untuk memahami obyek yang ditelitinya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan lokasi yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penerapan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik dalam pengangkatan pejabat struktural eselon II di Kota Bandar Lampung. Berkaitan dengan hal tersebut maka Sekretariat Badan Pertimbangan Jabatan dan Pangkat (BAPERJAKAT) Kota Bandar Lampung menjadi tempat lokasi penelitian yang penulis pilih, berdasarkan permasalahan tersebut di atas, penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik dalam pengangkatan pejabat struktural eselon II di Kota Bandar Lampung.

Selain itu penulis memilih lokasi di Kota Bandar Lampung dikarenakan lokasi yang tidak jauh dan Kota Bandar Lampung dianggap sangat menarik untuk diteliti terkait pengangkatan pejabat struktural yang selama ini terkesan akan sarat politis dan belum menggunakan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik.

C. Fokus Penelitian

Pentingnya fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah untuk membatasi studi dan bidang kajian penelitian. Menurut (Sugiyono, 2006:233) "batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum". Tanpa adanya fokus penelitian, maka peneliti akan terjebak pada melimpahnya volume data yang diperolehnya di lapangan. Karena itu, fokus penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan jalannya penelitian. Melalui fokus penelitian ini, suatu informasi di lapangan dapat dipilah-pilah sesuai dengan konteks permasalahan. Sehingga rumusan masalah dan fokus penelitian saling berkaitan karena permasalahan penelitian dijadikan acuan penentuan fokus penelitian, meskipun fokus dapat berubah dan berkurang sesuai dengan data yang ditentukan di lapangan.

Penelitian ini di fokuskan pada Penerapan Prinsip tata kelola pemerintahan yang baik dalam Pengangkatan Pejabat Struktural Eselon II. Fokus penting yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah empat prinsip utama Tata kelola pemerintahan yang baik, yaitu transparansi, partisipasi, akuntabilitas, dan supremasi hukum. (Sedarmayanti, 2007:38), sebagai berikut:

1. Transparansi

Transparansi adalah keterbukaan dalam proses kebijakan dengan cara penyediaan informasi yang dilengkapi sarana dan prasarana bagi stakeholders untuk mengakses informasi tersebut dengan mudah.

2. Partisipasi

Keterlibatan unsur-unsur Badan Pertimbangan Jabatan dan Pangkat (BAPERJAKAT) baik secara langsung maupun melalui intuisi yang mewakili kepentingan publik dengan cara penyediaan aturan hukum yang menjamin keterlibatan, penyediaan wadah, pemberian informasi dan prosedur mekanisme keterlibatan dalam proses (perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi).

3. Akuntabilitas

Adalah kemampuan menjawab (*answerability*) dan menerima konsekuensi (*consequences*) atas kinerja seluruh proses kebijakan publik. Kemampuan menjawab adalah berhubungan dengan tuntutan bagi aparat dalam menjawab dan menerangkan secara periodik setiap pertanyaan-pertanyaan dan komplain yang berhubungan dengan bagaimana mereka menggunakan wewenang mereka, kemana sumber daya telah dipergunakan dan apa yang telah dicapai dengan menggunakan sumber daya tersebut. Sedangkan konsekuensi adalah adanya mekanisme pertanggungjawaban jika indikator dan target kinerja tidak terpenuhi.

4. Supremasi Hukum

Adalah pengadaaan aturan hukum sebagai landasan (*legalitas*) dalam proses kebijakan publik dan adanya jaminan kepastian serta penegakan aturan hukum tersebut melalui perumusan aturan yang jelas mengenai hak, kewajiban, kewenangan para stakeholder serta saksi dan proses penindakannya terhadap pelanggaran aturan tersebut.

D. Narasumber (Informan)

Menurut Lofland dan Moleong (dalam Sugiyono, 2009:157) narasumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Narasumber adalah benda, hal, atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk melakukan analisis data. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan fokus penelitian.

Secara umum sumber dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara langsung dengan informan yang ditentukan dari keterkaitan informan tersebut dengan masalah penelitian. Sedangkan dalam menentukan Informan menurut Sparadley dan Faisal (dalam Sugiyono, 2009:78), agar lebih terbukti perolehan informasinya, maka ia mengajukan beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan informan yaitu:

1. Subyek yang telah lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.
2. Subyek yang masih terikat secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.
3. Subyek yang mempunyai cukup informasi banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan.

Teknik penentuan informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah melalui teknik *purposive*. Alasan pemakaian teknik *purposive* disebabkan oleh bentuk dan ciri penelitian ini sendiri yaitu untuk mendapatkan informasi-informasi yang sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan penelitian ini.

Informasi tersebut yaitu sumber informasi yang mewakili data tentang proses pertimbangan dari pihak yang memiliki tugas pokok berkaitan dengan pengangkatan jabatan struktural adalah Walikota Bandar Lampung, Tim Badan Pertimbangan Jabatan dan Kepangkatan (Baperjakat) Kota Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut:

1. Nama : Drs. Badri Tamam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pangkat : IV D
Golongan : Pembina Utama Madya
Jabatan : Sekretaris Daerah Kota Bandar Lampung

2. Nama : Drs. Muhammad Umar
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pangkat : IV C
Golongan : Pembina Utama Muda
Jabatan : Kepala BKD Kota Bandar Lampung

3. Nama : Wakhidi, S.H., M.Si.
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pangkat : III D
Golongan : Penata Tingkat I
Jabatan : Kepala Bidang Mutasi BKD Kota Bandar Lampung

4. Nama : Deddy Amarullah, S.H.
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pangkat : IV C
Golongan : Pembina Utama Muda
Jabatan : Asisten Bidang Pemerintahan
5. Nama : Drs. Eddy Santoso
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pangkat : IV C
Golongan : Pembina Utama Muda
Jabatan : Asisten Bidang Umum

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Menggunakan panduan wawancara sehingga pertanyaan yang diajukan sejalan dengan penelitian yang sedang menjadi kajian. Dengan demikian peneliti terhindar dari pertanyaan yang nantinya menghasilkan jawaban yang tidak perlu dan tidak relevan. Wawancara ini dilakukan untuk melengkapi data yang tidak terdapat dalam dokumen atau literatur pendukung.

Berdasarkan proses wawancara yang dilakukan, penulis akan melakukan wawancara dengan semua informan yang sudah ditargetkan. Penulis akan melakukan penambahan informan jika informasi belum dapat secara jelas.

2. Dokumen dan Arsip

Dokumen dan arsip biasanya merupakan bahan tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Menurut H. B. Sutopo, (2006:61) :

”Bila ia merupakan catatan rekaman yang lebih bersifat formal dan terencana dalam organisasi sebagai bagian dari mekanisme kegiatannya, ia cenderung disebut arsip. Namun keduanya dapat dinyatakan sebagai rekaman atau sesuatu yang berkaitan dengan peristiwa tertentu, dan dapat secara baik dimanfaatkan sebagai sumber data dalam penelitian”.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis baik itu yang bersifat dokumen atau lebih cenderung sebagai arsip, baik itu berupa aturan hukum perundang-undangan yang berlaku mengenai pengangkatan pejabat struktural yang berupa Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Walikota Bandar Lampung dan Berita Acara Tim Baperjakat Kota Bandar Lampung.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari lapangan terkumpul maka tahap berikutnya ialah mengolah data tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data sebagaimana yang disebutkan (Lexy J. Moleong, 2006:151) meliputi :

1. Editing

Editing yaitu teknik mengolah data dengan cara meneliti kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin validitasnya serta dapat segera diproses lebih lanjut. Tahap editing yang telah dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menyajikan hasil wawancara dan observasi

berupa kalimat-kalimat yang kurang baku disajikan dengan menggunakan kalimat baku dan bahasa yang mudah dipahami.

2. Interpretasi

Interpretasi merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh di lapangan.

Pada tahapannya kegiatan editing dilakukan setelah penulis melakukan kegiatan turun lapangan dan mendapatkan sejumlah data melalui wawancara dan dokumentasi yang dilakukan. Data hasil wawancara terhadap beberapa informan dari Tim Baperjakat yang masih berupa kalimat belum baku tersebut kemudian disajikan dalam bab hasil dan pembahasan dengan menggunakan kalimat baku yang mudah dipahami.

Interpretasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pembahasan hasil penelitian mengenai penerapan prinsip tata kelola pemerintahan yang *baik* dalam pengangkatan pejabat struktural eselon II di Kota Bandar Lampung.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dari lapangan diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-

sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Fenomena yang diteliti secara deskriptif tersebut dicari informasi mengenai hal-hal yang dianggap mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

Data yang diperoleh dari wawancara mendalam telah diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis yang dipaparkan oleh Matew Milles dan Huberman (1992:16) terdapat tiga komponen analisis yaitu:

1. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data mengenai dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (*Display data*)

Kedua pakar ini membatasi suatu penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang lebih baik merupakan cara utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, berbagai jenis matrik, grafik dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu dan mudah diraih.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penelitian yang berkompeten telah menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan juga diverifikasi untuk diuji kebenarannya sehingga validitas data sudah tidak diragukan lagi.

Mereduksi data dalam penelitian ini peneliti memilih data yang dianggap penting seperti hasil-hasil wawancara dan dokumentasi dengan informan. Sedangkan data lain yang tidak penting akan dibuang, dengan proses tersebut telah memudahkan peneliti memaknai makna yang terkandung pada tahap analisis selanjutnya.

Penyajian data dalam penelitian ini dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti dalam proses pengangkatan pejabat struktural eselon II di Kota Bandar Lampung.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan pengumpulan data mengenai hal-hal yang terkait dengan instrumen penelitian. Pada pelaksanaannya peneliti akan menyajikan data yang masih belum jelas dan kemudian melakukan penarikan kesimpulan setelah melalui proses reduksi dan penyajian data, maka didapatkanlah suatu kesimpulan bagaimana

penerapan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik dalam pengangkatan pejabat struktural eselon II di Kota Bandar Lampung.

H. Teknik Keabsahan (Validitas) Data

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data. Menurut Moleong (2005: 287), triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi dalam penelitian ini adalah mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data atau memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dalam penelitian dapat dilakukan.